



**PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, KOMISARIS
INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN
FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**
(Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022)

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen



Oleh:

Nur Maisunatul Aflachiyah Al awwaliyah
22102081039

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2024

ABSTRAK

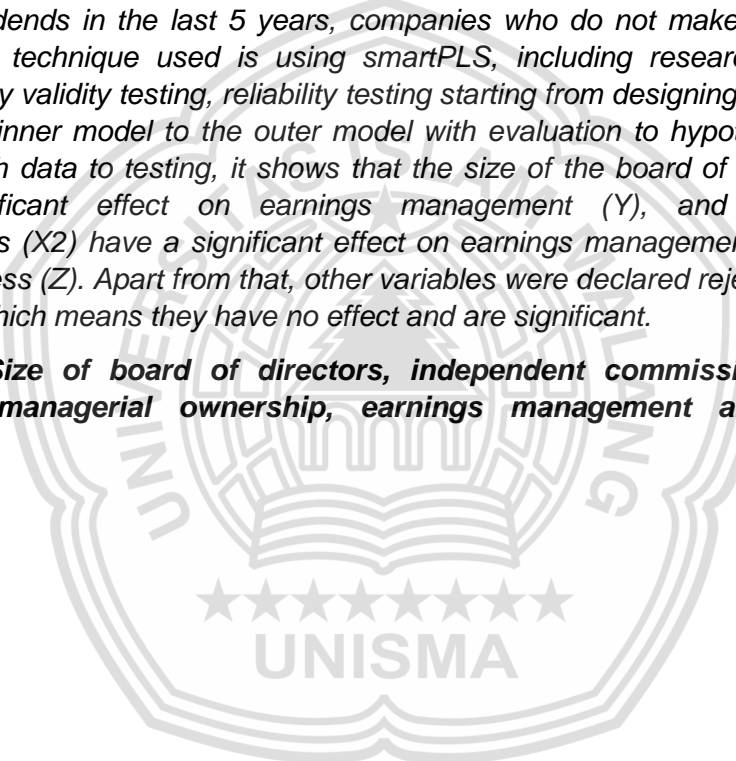
Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menguji pengaruh ukuran dewan direksi (x1), komisaris independen(x2), komite audit(x3), kepemilikan manajerial(x4) terhadap manajemen laba (Y) serta untuk menguji pengaruh mediasi dari pengaruh ukuran dewan direksi (x1), komisaris independen(x2), komite audit(x3), kepemilikan manajerial(x4) melalui financial distress (Z) terhadap manajemen laba (Y). Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, digunakan untuk menguji data yang mempergunakan angka-angka sebagai bahan ujinya yang diukur menggunakan statistik sebagai alat uji yang berkaitan dengan masalah penelitian hingga menghasilkan suatu kesimpulan. Data pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling antara lain Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018-2022, Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan selama periode tahun 2018-2022, Perusahaan yang tidak membagikan dividen pada 5 tahun terakhir, Perusahaan yang tidak mendapatkan laba. Teknik data analisis yang digunakan yakni menggunakan smartPLS antaranya uji instrumen penelitian yakni uji validitas, uji reliabilitas yang dimulai dari perancangan model struktural inner model sampai outer model dengan evaluasi hingga pengujian hipotesis. Dari data penelitian hingga pengujian menghasilkan bahwa ukuran dewan direksi (X1) terhadap manajemen laba (Y) berpengaruh signifikan, dan komisaris independen (X2) terhadap manajemen laba (Y) melalui *financial distress* (Z) berpengaruh signifikan. Selain itu variabel lainnya dinyatakan ditolak dari hipotesis yang artinya tidak berpengaruh dan signifikan.

Keywords: Ukuran drwan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, manajemen laba dan *financial distress*.

ABSTRACT

The aim of this research is to test the influence of the size of the board of directors (x1), independent commissioners (x2), audit committee (x3), managerial ownership (x4) on earnings management (Y) and to test the mediating effect of the influence of the size of the board of directors (x1), independent commissioner (x2), audit committee (x3), managerial ownership (x4) through financial distress (Z) to earnings management (Y). The type of research used in this research is quantitative research, used to test data that uses numbers as test material which are measured using statistics as a test tool related to the research problem to produce a conclusion. The data in this study used a purposive sampling technique, including companies that were not listed on the IDX consecutively from 2018-2022, companies that did not report financial reports during the 2018-2022 period, companies that did not distribute dividends in the last 5 years, companies who do not make a profit. The data analysis technique used is using smartPLS, including research instrument testing, namely validity testing, reliability testing starting from designing the structural model of the inner model to the outer model with evaluation to hypothesis testing. From research data to testing, it shows that the size of the board of directors (X1) has a significant effect on earnings management (Y), and independent commissioners (X2) have a significant effect on earnings management (Y) through financial distress (Z). Apart from that, other variables were declared rejected from the hypothesis, which means they have no effect and are significant.

Keywords: Size of board of directors, independent commissioners, audit committee, managerial ownership, earnings management and financial distress.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian saat ini sering berfluktuasi, namun diiringi dengan inovasi yang dikeluarkan oleh perusahaan berkembang sehingga membuat perusahaan tetap bertahan di tengah perlawanan perekonomian. Seiring dengan aktivitas perusahaan tentunya mengalami beberapa macam kondisi yang membuat perusahaan menjadi lebih berkembang terutamanya dalam segi keuangan.

Menurut (Benedicta & Mulyana, 2022) strategi bisa dilakukan dimulai dari akar yang mana sebagai penopang berdirinya perusahaan mulai dari alokasi strategis hingga pada manajemen laba perusahaan pun perlu diperhitungkan, usaha perusahaan untuk menentukan tingkat kinerja dapat dilihat dari capaian tingkat laba yang didapatkan, perusahaan memiliki pihak yang berkepentingan yang dapat menggunakan informasi laba dalam menentukan keputusan untuk kelangsungan operasional perusahaan. Informasi laba di dalam suatu perusahaan dapat dipakai oleh pihak internal dan eksternal perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan sebuah keputusan.

Pada perusahaan yang meliputi operasi keuangan dianggap penting dari jenis perekonomian manapun baik perusahaan non- keuangan maupun keuangan. Minimnya pengetahuan keuangan diakui sebagai faktor yang berkontribusi terhadap minimnya keputusan keuangan dari informasi sehingga menimbulkan dampak negatif, oleh karena itu diperlukan banyak pembangunan dari berbagai sektor yang dapat mendorong kemajuan perekonomian Indonesia serta sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan yang diartikan sebagai literasi keuangan baik secara individu maupun perusahaan (Rozi *et al.*, 2021).

Pentingnya pengawasan serta tata kelola yang baik merupakan bagian dari integral perekonomian, industri manufaktur merupakan salah satu bisnis di Indonesia yang terus memperlihatkan perkembangannya dari waktu ke waktu, Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur adalah salah satu industri yang menggunakan atau memanfaatkan banyak hal, mulai dari penggunaan mesin, peralatan dan teknologi yang canggih serta sistem aturan yang semakin baik. Kekuatan perusahaan yang berhasil ditopang melalui pelaksanaan tata kelola yang diatur dengan sangat baik serta responsif.

Esensi dari tata kelola perusahaan adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui *stakeholders* atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku (Santo *et al.*,

2022). Menurut (Jensen, 1976) perkembangan tata kelola perusahaan berangkat dari teori keagenan (*agency theory*) yang mendasarkan hubungan kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan oleh prinsipal kepadanya. Agen sebagai pihak yang bertugas untuk mengelola perusahaan mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas perusahaan, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan.

Dalam kaitan manajemen laba perusahaan perlu memperhatikan mekanisme pada setiap *stakeholders*, *good corporate governance* menurut (Rulimo *et al.*, 2019) merupakan mekanisme yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan dan perilaku pihak manajemen yang bersifat transparansi dan yang mengatur peran direksi, pemegang saham dan jenis *stakeholders* lainnya yang mana proses ini dilakukan sesuai dengan tujuan perusahaan, namun pada kaitannya peran masing-masing dapat bergeser sesuai dengan sifat kegiatan dan peraturan yang berlaku, demikian pula tingkah laku masing-masing dapat saling tidak mendukung kepentingan perusahaan.

Adapun mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini adalah jumlah komisaris independen sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang No.1 tahun 1995 menjelaskan bahwa Komisaris adalah

organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus serta memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan perseroan. Keberadaan Komite Audit yang memiliki peranan dalam pengawasan pengelolaan perusahaan dan sebagai penghubung pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Dewan direksi memiliki peran yang penting didalam perusahaan yang kegiatannya telah ditetapkan pada pedoman *Good corporate governance* baik antar internal perusahaan maupun informasi kepada investor.

Menurut (Umah & Sunarto, 2022) Tindakan pengawasan oleh investor dapat mendorong investor untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan yang akan mengurangi perilaku *opportunistic*, sehingga kepemilikan manajerial bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan, yang dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.

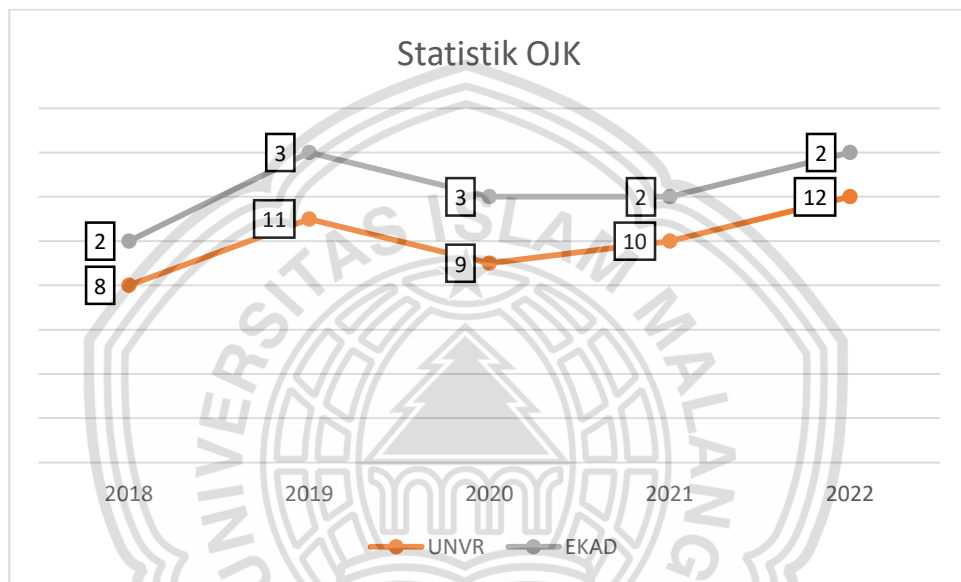
Dalam permasalahan *financial* kecenderungan pihak manajemen mengarah kepada tindakan manajemen laba, oleh karena itu manajemen

harus memahami bagaimana mengelola arus kas yang baik sehingga kondisi financial atau yang disebut dengan *financial distress* dapat teratasi. *Financial distress* dapat dikatakan berawal ketika perusahaan memperoleh pendapatan lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan secara terus menerus sehingga perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban (Kartika et al., 2023).

Selain itu pada laporan keuangan tahunan sering mengalami fluktuasi yang membuat dampak kebiasaan dalam memainkan tindakan manajemen laba adalah hal yang tidak baik, oleh karenanya kondisi *financial distress* dapat mempengaruhi kebiasaan manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Terdapat data yang tercatat di dalam kementerian perindustrian, industri manufaktur mencatatkan pertumbuhan meleset tinggi yang memperkirakan ukuran dari tahun 2021 yang meningkat 17,82% dibandingkan dengan tahun 2020 senilai -2,93%. Dugaan yang telah dikatakan bahwa angka tahun 2021 tersebut telah meleset dari proyeksi pertumbuhan manufaktur kementerian perindustrian sebesar 4% hingga 4,5%. (Lestari, 2023).

Selain itu terdapat fenomena pada konsistensi ukuran dewan direksi dari perusahaan unilever pada tahun 2018 hingga 2022 yang melebihi dari peraturan perusahaan atau prinsip tata kelola yang baik, jika dilihat dari pendapatan laba perusahaan manufaktur sebagai kategori perusahaan dengan konsistensi laba yang relatif tinggi dibanding emiten lainnya dan selalu unggul, dikaitkan dengan manajemen laba bahwa dewan direksi

mampu mengubah dan merumuskan strategi didalam perusahaan hingga berkontribusi atas pelaporan keuangan, sehingga hal ini perlu dikaji seberapa berpengaruh ukuran dewan direksi terhadap perusahaan serta dikuatkan bahwa dewan direksi merupakan partisipan dari tata kelola perusahaan yang baik dan dapat melakukan tindakan manajemen laba (OJK, 2014).



Sumber: Statistik OJK, 2022

Gambar 1. 1 Grafik Jumlah Ukuran dewan direksi emiten

Menurut (Umah & Sunarto, 2022) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, antara lain *ratio leverage*, ukuran perusahaan dan tata kelola perusahaan. *Ratio leverage* digambarkan dengan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah *ratio leverage* yang membandingkan jumlah penggunaan hutang dengan ekuitas dalam memenuhi kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *debt to equity ratio* yang tinggi, dikatakan

proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi ekuitasnya yang akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.

Hal ini disebabkan karena perusahaan ingin memberikan kepercayaan kepada investor akan kemampuan dalam pembayaran hutang, faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya tindakan manajemen laba yaitu ukuran perusahaan yang bersangkutan. Pada umumnya perusahaan yang besar memiliki peluang yang cukup besar pula untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor dan pemegang sahamnya, disamping itu dengan semakin besarnya suatu perusahaan cenderung akan lebih kompleks aktivitas operasionalnya, sehingga akan menyebabkan meningkatnya peluang terjadinya tindakan-tindakan yang menguntungkan pihak-pihak tertentu apabila tidak didukung dengan semakin membaiknya kontrol internal.

Terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian (*Research gap*) dari (Okinawati, 2022) bahwa ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, besar kecilnya ukuran dewan direksi dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi tindakan manajemen laba karena dinilai kurang efektif dan tidak dapat menjamin dalam meminimalisir kemungkinan terjadinya manajemen laba dalam perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Rinta, 2021) Jumlah anggota direksi

yang besar belum menjadi jaminan tindakan manajemen laba akan berkurang. Pada penelitian (Lubis & Fajriana, 2023) dikatakan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Solihah & Rosdiana, 2022) dan penelitian yang dilakukan oleh (Fionita & Fitra, 2021) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini dikarenakan komisaris independen didalam setiap perusahaan tentunya memiliki tugas masing masing oleh sebab itu komisaris indepen dalam segi pengawas akan lebih intens terhadap tindakan manajemen laba karena bertindak secara mandiri serta tindakan yang dilakukan oleh manajer akan lebih terlihat berkualitas ketika didukung dengan komisaris independen, namun hal ini berbeda dengan penelitian (Manurung & Syafruddin, 2020) mengatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba semakain besar jumlah dewan komisaris independen maka mengindikasikan bahwa besar kecilnya dewan komisaris independen bukan penentu utama dalam menjalankan efektivitas fungsi dan tugas dari dewan komisaris independen karena kemungkinan adanya penambahan anggota dewan komisaris independen disuatu perusahaan hanya bertujuan memenuhi ketentuan formal, hal ini dikuatkan dengan penelitian (Shavab & Wahyudi, 2022).

Pada penelitian terdahulu oleh (Alfiyasahra & Challen, 2020) dan(Sofia & Dasmaran, 2021) sera (Tamara et al., 2022) menyatakan dalam

kaitannya komite audit akan melakukan serta melaporkan sesuai dengan data yang sebenarnya tanpa melakukan tindakan manajemen laba, dalam kedua penelitian ini mengatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun terdapat penelitian dari (Rinta, 2021) serta penelitian (Damayanti & Krisnando, 2021) mengatakan sebaliknya bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan faktor perilaku dari komite audit itu sendiri, hal ini terjadi karena tujuan perusahaan membentuk komite audit hanya untuk pemenuhan regulasi tentang kewajiban pembentukan komite audit serta memenuhi peraturan pemerintah, sehingga keberadaan komite audit kurang maksimal dan belum dapat mempengaruhi manajemen laba pada suatu perusahaan serta anggota komite audit tidak secara efektif dalam menjalankan tugasnya sebagai komite audit sehingga fungsi pengawasan yang diberikan kepada komite audit tidak berjalan dengan baik.

Pada penelitian terdahulu oleh (Febria, 2020), dan (Sumantri & Chandra, 2022) serta mengatakan dalam hasil penelitiannya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, manajer dapat bertindak sebagai penghubung kepada investor, investor manajemen dan institusional mempunyai dorongan yang kuat untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan demi memenuhi tanggung jawab sehingga dapat diartikan bahwa kepemilikan atas aset dalam perusahaan akan

menjadikan dorongan bagi individu untuk memperoleh keseluruhan informasi dan mempersiapkannya dengan akurat.

Sedangkan terdapat penelitian dari (Kusumawardana & Haryanto, 2019) serta (Utami & Hapsari, 2022) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba hal ini dikatakan dalam penelitiannya bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan akan menurun.

Hasil penelitian dari (Tsaqif & Agustiningih, 2021) bahwa *financial distress* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, kesulitan akan keuangan ini dapat menghambat perekonomian yang ada di lingkup perusahaan sehingga tindakan manajemen laba akan lebih besar terjadinya, perusahaan diartikan tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu yang telah disepakati bersama, sehingga dapat dinilai jika dalam segi efektifitas serta efisien dalam pengelolaan dana diharapkan lebih stabil dan selalu menerapkan analisis keuangan perusahaan. sehingga kemungkinan besar tindakan manajemen laba dipengaruhi oleh *financial distress* hal ini dikatakan oleh (Kartika et al., 2023) karena itu kepemilikan manajerial diharapkan mampu memberikan perlindungan dan pencegahan dengan tindakan manajemen laba tersebut, hal ini dikuatkan dengan penelitian (Damayanti & Krisnando, 2021).

Namun terdapat perbedaan hasil penelitian dari (Kristyaningsih et al., 2021) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Fitriza et al., 2021) terdapat persamaan penggunaan variabel mediasi, dimana variabel *financial distress* dalam penelitiannya berfokus dalam me mediasi dengan hasil bahwa *financial distress* dapat me mediasi *God corporate governance* terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, Karena dalam peneitian terdahulu belum ada yang menggunakan sektor manufaktur secara keseluruhan dalam penelitiannya. Setelah mengkaji beberapa penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian terdahulu diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan penulis berbeda meskipun menjadi acuan penelitian.

Dalam kebaruan penelitian ini terdapat variabel secara lengkap menurut (Singareddy et al., 2018) pada penelitian sebelumnya hanya menjelaskan variabel secara acak dan menguji hanya dengan menggunakan ukuran yang lebih sedikit atau hanya menggunakan sub sektor perwakilan, namun pada penelitian ini memberikan penyajian data secara keseluruhan dalam sektor manufaktur serta menambahkan variabel mediasi yakni *financial distress*.

Peneliti memilih *financial distress* untuk dijadikan variabel moderasi dikarenakan faktor utama dalam teori keagenan *financial distress* telah diprediksi dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba oportunistik dan ketika perusahaan meminimalisir maupun mengantisipasi terjadinya *financial distress* yang pada umumnya terjadi ketika perusahaan mengalami *delisted* akibat laba serta laporan keuangan negatif berturut-turut.

Dari banyak nya peristiwa *financial distress* dalam pertahanan perusahaan dan atas dasar ketidak konsistenan hasil temuan beberapa penelitian sebelumnya, maka peneliti termotivasi untuk menguji kembali, karena sampel dan obyek penelitian yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda pula. Peneliti tertarik dengan variabel yang telah disebutkan sebelumnya, serta dari pendapat penelitian sebelumnya bahwa terdapat kesenjangan oleh penelitian terdahulu sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai *research gap* untuk diteliti lebih lanjut. Dari adanya fenomena dan penelitian terdahulu mengenai latar belakang diatas, maka penelitian ini penting dilakukan untuk melihat pengaruh variabel penelitian yang telah diuraikan dan menguji variabel masing masing.

Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil lebih lanjut dengan menambahkan variabel mediasi sebagai penghubung antara variabel variabelnya yakni *financial distress* apakah mempengaruhi antara variabel lainnya. Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang maka, peneliti mengangkat judul berikut: **"PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI,**

KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu rumusan atau pertanyaan penelitian yang memerlukan jawaban secara rinci. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba melalui *financial distress*?
6. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba melalui *financial distress*?
7. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba melalui *financial distress*?

8. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba melalui *financial distress*?
9. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba
2. Untuk menguji komisaris independen terhadap manajemen laba
3. Untuk menguji komite audit terhadap manajemen laba
4. Untuk menguji kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba
5. Untuk menguji ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba melalui *financial distress*
6. Untuk menguji komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba melalui *financial distress*
7. Untuk menguji komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba melalui *financial distress*
8. Untuk menguji kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba melalui *financial distress*
9. Untuk menguji *financial distress* terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukannya, sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak manajemen perusahaan agar secara konsisten menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* dapat diminimalkan dan menghindari manajemen laba perusahaan yang dapat menyebabkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang menurun. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui secara general pengaruh faktor-faktor yang ada dalam tata kelola perusahaan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* dan manajemen laba yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu wawasan terkait manajemen laba pada perusahaan, serta diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan dalam ilmu manajemen laba, serta diharapkan sebagai bahan rujukan atas acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Artinya ukuran dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan serta strategi yang akan diambil dan dijalankan oleh perusahaan, hal ini akan menjadi pelaksanaan kegiatan yang mempengaruhi perusahaan serta dapat meminimalisasi permasalahan perusahaan.
2. Komisaris independen terhadap manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Artinya besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan, hal ini dimungkinkan karena bahwa keberadaan komisaris termasuk komisaris independen hanya sebagai pelengkap.
3. Komite audit terhadap manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Artinya seberapa besar kecilnya komite audit kurang efektif dan optimal dalam mengembangkan dan menerapkan proses pengawasan untuk meminimalisir praktik manajemen laba.

4. Kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Artinya tingkat kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan tidak menjadikan perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba.
5. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui *Financial distress*. Artinya ukuran dewan direksi yang terlalu besar dianggap kurang efektif dalam menjalankan fungsinya karena sulit dikontrol.
6. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui *financial distress*. Artinya komisaris independen tidak bisa benar-benar independen dalam melaksanakan tugas dan pengawasannya karena terbatas oleh peraturan/kebijakan dari pemegang saham mayoritas.
7. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui *financial distress*. Artinya keberadaan komite audit di Indonesia yang hanya bersifat *mandatory* serta kompetensi dan kapabilitas dari komite audit tidak memadai dan tidak dapat bertindak secara professional sehingga kesulitan keuangan tidak dapat dihindarkan.
8. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui *financial distress*. Artinya kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan khususnya perusahaan publik yang ada di Indonesia bukan diakibatkan oleh besar kecilnya saham yang

dimiliki dewan direksi dan dewan komisaris saja, tetapi lebih diakibatkan oleh kemampuan serta konsistensi dewan direksi dalam mengelola perusahaan.

9. *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Artinya bahwa perusahaan walaupun dalam kondisi kesulitan keuangan atau pun sedang dalam keadaan sehat itu tidak untuk melakukan praktik manajemen laba. Ketika perusahaan yang terindikasi dalam kondisi *financial distress* yang tidak melakukan praktik manajemen laba, maka bagi manajemen perusahaan akan melakukan beragam upaya untuk menyelamatkan perusahaan dari kondisi tersebut karena jika kondisi *financial distress* tidak ditangani dengan baik akan ada kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan.

6.2 Saran

Beberapa keterbatasan dapat mempengaruhi hasil penelitian dan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya. Beberapa saran dari hasil penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut:
 - a. Berdasarkan hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar hipotesis tidak berpengaruh signifikan, salah satu pengujiannya menunjukkan besarnya keragaman yang dapat dijelaskan oleh model penelitian hanya sebesar 12,4% sedangkan

87,6% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian, oleh karena itu bagi peneliti yang akan meneliti dengan tema yang sama sebaiknya menambah jumlah variabel bebas, agar hasil penelitian dapat lebih baik lagi dalam membuktikan hipotesis.

- b. Menggunakan faktor dari tata kelola perusahaan yang lebih banyak untuk data yang lebih akurat dalam pengujian secara menyeluruh. Diantaranya profitabilitas, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, rasio leverage, pertumbuhan, umur perusahaan, dan nilai perusahaan.
 - c. Dalam penelitian selanjutnya, untuk penggunaan data diharapkan menambah periode tahun berjalan sehingga hasil luaran akan berbeda.
 - d. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur secara keseluruhan sehingga data yang digunakan hanya mengacu dengan perhitungan laba manufaktur, penelitian selanjutnya diharapkan menambah obyek yang berbeda agar hipotesis yang dirumuskan mendapatkan hasil yang berbeda sesuai dengan data obyek penelitian.
2. Bagi Investor, sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan, investor harus teliti dalam melihat informasi *accrual* yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan terkait dengan praktik

manajemen laba guna mengurangi kerugian yang akan ditanggung investor.

3. Bagi Perusahaan

- a. Perusahaan *Go Publik* berkewajiban mempublikasikan laporan keuangan secara berkala guna memberikan informasi yang diperlukan bagi pemakai laporan keuangan, laporan keuangan yang dipublikasikan diharapkan tetap berjalan dalam batas-batas standar akuntansi yang berlaku umum dan jangan sampai melakukan tindakan manajemen laba yang mengarah pada *fraudental financial reporting* yang dapat mengurangi tingkat kepercayaan para pemakai laporan keuangan.
- b. Perusahaan *Go Publik* diharapkan dapat terus mempertahankan keberadaan ukuran dewan direksi yang ada agar perusahaan dapat menjalankan strategi sesuai dengan yang direncanakan dan mendapatkan hasil yang maksimal sehingga tidak melakukan tindakan manajemen laba.
- c. Dalam perusahaan agar tetap mempertahankan keberadaan komisaris independen didalamnya karena dapat bertindak secara independen, sehingga dalam pengawasan serta kegiatannya tanpa melibatkan kepentingan internal perusahaan.

6.3 Keterbatasan

1. Penggunaan faktor yang mempengaruhi manajemen laba dalam penelitian tata kelola perusahaan ini hanya terdapat beberapa faktor saja, sehingga apabila menggunakan faktor yang lain memungkinkan dapat memberikan hasil yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen seperti ukuran dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil regresi dalam mencerminkan kondisi-kondisi perusahaan.
3. Model untuk menghitung *financial distress* dalam penelitian ini adalah *Altman Z-score*. Penelitian mengenai *financial distress* banyak menggunakan perhitungan yang berbeda-beda untuk menghitung nilai yang akan digunakan sebagai perhitungan *financial distress*.
4. Model untuk menghitung *discretionary accrual* dalam penelitian ini adalah *modified-jones* model. Penelitian mengenai manajemen laba banyak menggunakan pengukuran yang berbeda-beda untuk menghitung nilai yang akan digunakan sebagai proksi manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyasahra, N., & Challen, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Komite Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(1), 37. <https://doi.org/10.30659/jai.9.1.37-51>
- Altman, E. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance*, 23, 589–609. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1111/j.1540-6261.1968.tb00843.x>
- BENEDICTA, F., & MULYANA, R. A. (2022). Manajemen Laba dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4), 687–696. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i4.1866>
- Bredart, X. (2014). Financial Distress and Corporate Governance around Lehman Brothers Bankruptcy. *International Business Research*, 7 (5):p1.
- Brédart, X. (2014). Financial Distress and Corporate Governance around Lehman Brothers Bankruptcy. *International Business Research*, 7(5), 1–8. <https://doi.org/10.5539/ibr.v7n5p1>
- Brigham, E. F. dan G. L. C. (1997). *Eight Edition ed: The Dryden Press*.
- Cadbury Committee. (1992). No Title. *Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance., London*.
- Damanik, R. E. (2023). *Model penerapan dan dampak pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan bumh*. 3(2), 122–130.
- Damayanti, S., & Krisnando. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(01), 101–113. <https://doi.org/10.36406/jemi.v30i01.431>
- Debby, Julia Farah, Mukhtaruddin, Emylia Yuniarti, D. S. dan A. (2014). Corporate Governance, Company's Characteristics and Firm's Value: Empirical Study of Listed Banking on Indonesian Stock Exchange. *Journal on Business Review (GBR)*, 3 No. 4.
- Dewi, N. E., & Triani, N. N. A. (2018). Pengaruh Komite Audit Dan Kepemilikan. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 6(3), 1–25. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/26720>
- Dwiputri, R. M. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham Pada Indeks Saham LQ45. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 20(1). <https://doi.org/10.35137/jei.v20i1.236>
- Ellen, E. (2013). Penerapan Good Corporate Governance, Dampaknya

- Terhadap Prediksi Financial Distress Pada Sektor Aneka Industri dan Barang Konsumsi. *Business Accounting Review*, 1 (2):1-13.
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>
- Fionita, Y., & Fitra, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 893–907. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.430>
- Fitriza, S. R., Lidyah, R., Ramayanti, T. P., Hartini, T., & Mismiwati, M. (2021). Peran Financial Distress Sebagai Variabel Mediasi antara Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan, Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2019. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(2), 143–156. <https://doi.org/10.15408/ess.v11i2.21508>
- Ghozali, I. (2006). Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS). In *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Haliza, S. N., & Suwarno. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(1), 120. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v1i1.4240>
- Jensen, M. dan W. M. (1976). *THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP* S. Journal of Finance Economics. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781315191157-9/theory-firm-managerial-behavior-agency-costs-ownership-structure-michael-jensen-william-meckling>
- Jin, T. F. (2023). *TATA KELOLA PERUSAHAAN , FINANCIAL LEVERAGE , PROFITABILITAS* ,. 15(1), 69–76.
- Kartika, R., Miftah, A. A., & Khairiyani. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JURNAL PUBLIKASI MANAJEMEN INFORMATIKA*, 2(1), 136–155. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v10i1.4012>
- Kementerian BUMN. (2012). Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor : SK-16/S.MBU/2012. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 4, Issue 2, pp. 193–201).
- Kristyaningsih, P., Hariyani, D. S., & Sudrajat, M. A. (2021). Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 151–156. <https://doi.org/10.35899/BIEJ.V3I3.297>
- Kusumawardana, Y., & Haryanto, M. (2019). Manajerial Terhadap

- Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Management*, 8(2), 148–158. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Lestari, R. (2023). *Meleset dari Target 2021, Manufaktur Hanya Tumbuh 3,39 Persen*. *Bisnis.Com*.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20220207/257/1497412/meleset-dari-target-2021-manufaktur-hanya-tumbuh-339-persen>
- Lubis, N. S., & Fajriana, I. (2023). *Pengaruh Jumlah Dewan Direksi, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)*. 4(1), 136–142.
- Manurung, R. V., & Syafruddin, M. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Akrua. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–9.
- Maryam & Yuyetta, E. N. A. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Probabilitas Terjadinya Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Masita, A., & Purwohandoko, P. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 894. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p894-908>
- Meiliani, D., & Trisnawati, I. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(2), 477–492. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Moh. Fathur Rozi, Jeni Susyanti, E. S. (2021). The Ease of Investing in Indonesia's Capital Market Based on Improved Financial Literacy, Investment Community and Capital Market School. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 9(2), 62. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v9i2.1981>
- Nurdiansyah, A. (2021). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019). *Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi*, 2021.
- Octavianti, V. (2019). Pengaruh Good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap ta avoidance dengan financial distress sebagai variabel intervening. *Fakultas Ekonomi UII*.
- Okinawati, V. K. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit, Aktivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Naskah Publikasi Program Studi Akuntansi*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor*

- 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.
<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK-33-Direksi-dan-Dewan-Komisaris-Emiten-Atau-Perusahaan-Publik.pdf>
- Perwitasari, D., Kirana Wandira, R., & Nurrahmawati, A. (2020). Perkembangan 20 Tahun Penelitian Manajemen Laba. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(2), 97–111. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i2.288>
- Pratika, A. A., & Nurhayati, I. (2022). *Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. 5(2), 762–775.
- Randall morck, Andrei shleifer, R. w. vishny. (1988). Management ownership and market valuation: An empirical analysis. *Journal of Financial Economics*, 20, [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(88\)90048-7](https://doi.org/10.1016/0304-405X(88)90048-7).
- Reynard. (2020). PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCETERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PUBLIK SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Program Studi Magister Manajemen Universitas Tarumanagara*, 05, 568–572.
- Rinta, M. (2021). Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 89–103. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>
- Rulimo, P. L., Alam, S., & Pakki, E. (2019). DI BURSA EFEK INDONESIA. *Journal Radenfatah*, 05. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/i-finance>
- Santo, M. fransiska owa da, Wahon, E. uba, & Lawalu, E. martuti. (2022). Upaya Pemerintah Daerah dalam Mewujudkan Prinsip Tata Kelola Perusahaan Daerah yang Baik. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 4(2), 521–534. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v4i2.1919>
- Sanusi, A. (2011). *Metode penelitian bisnis*. Salemba Empat.
- Sari, P. P., & Pratiwi, R. D. (2023). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Barang Baku Di Indonesia. *Perspektif Akuntansi*, 6(1), 74–93. <https://doi.org/10.24246/persi.v6i1.p74-93>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R. Classroom Companion. *An Introduction to Structural Equation Modeling*, https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_1.
- Scott, W. R. (2006). Financial accounting theory. *Prentice Hall Upper Saddle River, NJ, Vol.4*.
- Scott, William R. (1997). Operations research in logistics. In *Library and Archives Canada Cataloguing in Publication*.

<https://doi.org/10.1201/b16379>

- Shavab, F. A., & Wahyudi, T. (2022). *Pengaruh komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bej*. 1(1), 65–75.
- Singareddy, R. R. R., Chandrasekaran, S., Annamalai, B., & Ranjan, P. (2018). Corporate governance data of 6 Asian economies (2010–2017). *Data in Brief*, 20, 53–56. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2018.07.048>
- Sofia, I. P., & Dasmaran, V. (2021). Efektivitas Peran Komite Audit Dan Kualitas Audit Dalam Mempengaruhi Manajemen Laba Di Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 164–170. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i2.20>
- Solihah, S., & Rosdiana, M. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Sustainable*, 2(1), 59. <https://doi.org/10.30651/stb.v2i1.13452>
- Sonda marrakchi chtourou, jean beadard, lucie courteau. (2001). Corporate governance and earnings management in New Zealand. *Corporate Ownership and Control*, 10(2 A), 40–55. <https://doi.org/10.22495/cocv10i2art4>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian bisnis*.
- Sulistyanto, H. S. (2018). Manajemen Laba. In *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris* (Vol. 6, Issue August).
- Sumantri, F. A., & Chandra, Y. (2022). *Prosiding : Ekonomi dan Bisnis*. 1(2).
- Susanti, & Iswara, U. S. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 8(1), 19–24. www.fcgi.com
- Tamara, M. T., Astuti, S., & Sutoyo. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate. *KOMPARTEMEN : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 329–340.
- Tsaqif, B. M., & Agustiniingsih, W. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.53-65>
- Umah, A. K., & Sunarto. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2015-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas*, 13(2), 531. <https://doi.org/10.51211/joia.v7i1.1737>
- Utami, A. D., & Hapsari, D. I. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial,

- Kepemilikan Institutional, dan Kepemilikan Publik Terhadap Manajemen Laba. *The Journal of Business and Management*, 5(November), 567–576. <https://doi.org/10.14341/conf7-8.09.22-98-99>
- Velnampy, T. (2013). Corporate Governance and Firm Performance: A Study of Sri Lankan Manufacturing Companies. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 4 (3), 228–235.
- Wardhani, R. (2007). Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financially Distressed Firms). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4 No 1:95-.
- Widyaningsih, H. (2017). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JJURNAL NOMINAL*, VI(02), 91–107. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.5185>
- Wulandari, S., & Suganda, A. D. (2021). Determining factors of earnings management based on accrual model. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 25(1), 45–53. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss1.art5>
- Yahya, A., & Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Perencanaan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *SOSIOHUMANITAS*, 21(2), 86–92. <https://doi.org/10.36555/sosiohumanitas.v21i2.1242>

